



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA
Ahad, 16 Agustus 2026 / 3 Rabiul Awwal 1448
Brosur No.: 2273/2313/IF

THAHARAH (ke-14)

Tayammum

Tayammum adalah suatu syariat agama sebagai pengganti wudlu atau mandi janabat bagi yang hendak melaksanakan shalat karena sesuatu keadaan.

Allah SWT berfirman :

... وَإِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايَةِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ... المائدة : ٦

Dan jika kalian sakit atau sedang dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau kalian telah menyentuh perempuan, maka jika kalian tidak mendapatkan air, maka bertayammumlah kalian dengan debu yang baik (suci); usaplah wajah kalian dan tangan kalian dengan (debu) itu. [QS. Al-Maaidah : 6]

... وَإِنْ كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايَةِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا

بُؤْجُوهُكُمْ وَآيْدِيَكُمْ ۖ ... النساء : ٤٣

Dan jika kalian sakit atau sedang dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau kalian telah menyentuh perempuan, maka jika kalian tidak mendapatkan air, maka bertayammumlah kalian dengan debu yang baik (suci); usaplah wajah kalian dan tangan kalian dengan (debu) itu. [QS. An-Nisaa' : 43]

Keterangan :

Yang dimaksud orang sakit ialah, orang sakit yang apabila terkena air akan membahayakan baginya atau memperlambat kesembuhannya.

Termasuk dalam pengertian “tidak mendapat air”, ialah walaupun ada air tetapi tempatnya sangat jauh menurut ukuran yang umum, atau tempatnya berbahaya. Atau walaupun ada tetapi sangat sedikit/terbatas dan dipergunakan untuk keperluan penting lainnya (mencuci, memasak dan lain-lain), sehingga adanya seolah olah sama dengan tidak ada.

Adapun cara tayammum yang dituntunkan oleh Nabi SAW adalah :

- Menepukkan tangan ke tempat yang mengandung debu dengan satu kali tepukan.
- Kemudian mengusapkannya ke wajah dan pada kedua tangan hingga pergelangan, atau tangannya dahulu kemudian wajah, tanpa mengulangi menepuk ke tempat yang berdebu tersebut.

Boleh pula dengan meniupnya terlebih dahulu.

Hadits hadits Nabi SAW :

عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : فُضِّلْنَا عَلَى النَّاسِ بِثَلَاثٍ، جُعِلَتْ صُفُوفُنَا كَصُفُوفِ الْمَلَائِكَةِ، وَجُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدًا ، وَجُعِلَتْ تُرْبَتُهَا لَنَا طَهُورًا إِذَا لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ . مسلم ١ : ٣٧١ رقم ٤

Dari Hudzaifah, ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Kami diberi kelebihan atas manusia dengan tiga perkara, yaitu dijadikan barisan-barisan kami seperti barisan-barisan malaikat, dijadikan bagi kami bumi seluruhnya sebagai tempat shalat, dan dijadikan bagi kami debunya sebagai alat bersuci apabila kami tidak mendapatkan air". [HR. Muslim juz : 1 , hal. 371 , no.4]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ
أَسْفَارِهِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ (أَوْ بِذَاتِ الْجَيْشِ) انْقَطَعَ عِقْدٌ لِي،
فَأَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى التِّمَاسِهِ. وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى
مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ. فَاتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ فَقَالُوا: أَلَا تَرَى
إِلَى مَا صَنَعْتَ عَائِشَةُ؟ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَبِالنَّاسِ مَعَهُ،
وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ. فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ
اللَّهِ ﷺ وَاضِعُ رَأْسِهِ عَلَى فَخِذِي قَدْ نَامَ. فَقَالَ: حَبَسْتَ رَسُولَ
اللَّهِ ﷺ وَالنَّاسَ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ. قَالَتْ:
فَعَاتَبَنِي أَبُو بَكْرٍ، وَقَالَ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ، وَجَعَلَ يَطْعُنُ يَدِهِ
فِي خَاصِرَتِي، فَلَا يَمْنَعُنِي مِنَ التَّحَرُّكِ إِلَّا مَكَانُ رَسُولِ
اللَّهِ ﷺ عَلَى فَخِذِي. فَنَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى أَصْبَحَ عَلَى غَيْرِ

مَاءٍ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ آيَةً التَّيَمُّمِ، فَتَيَمَّمُوا. فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ الْحَضِيرِ
(وَهُوَ أَحَدُ النَّقَبَاءِ) : مَا هِيَ بِأَوَّلِ بَرَكَتِكُمْ يَا آلَ أَبِي بَكْرٍ. فَقَالَتْ
عَائِشَةُ: فَبَعَثْنَا الْبَعِيرَ الَّذِي كُنْتُ عَلَيْهِ. فَوَجَدْنَا الْعِقْدَ تَحْتَهُ. مسلم

١ : ٢٧٩ رقم ١٠٨

Dari 'Aisyah, ia berkata : "Kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan safar beliau. Ketika sampai di Baidaa' (atau Dzaatul Jaisy), kalungku putus. Maka Rasulullah SAW berhenti lalu mencarinya, dan orang-orang pun ikut mencarinya, dan mereka berada di tempat yang tidak ada air, dan mereka pun tidak membawa air. Kemudian orang-orang mendatangi Abu Bakar, lalu berkata : "Tidakkah kamu melihat apa yang diperbuat 'Aisyah ? Ia menghentikan Rasulullah SAW dan orang-orang yang bersama beliau, dan mereka berada di tempat yang tidak ada air, dan mereka pun tidak membawa air ?" Kemudian Abu Bakar mendatangkiku, sedangkan Rasulullah SAW tidur dengan meletakkan kepala beliau di atas pahaku. Abu Bakar berkata : "Kamu telah menahan Rasulullah SAW dan orang-orang yang bersama beliau, dan mereka berada di tempat yang tidak ada air, dan mereka pun tidak mempunyai air." Ia mencelaku dan berkata Maa syaa Allooh perkataan yang banyak sekali, lalu tangan Abu Bakar menyodok pinggangku, dan tidak ada yang menahanku bergerak kecuali karena Rasulullah SAW berada di atas pahaku. Beliau tidur sampai pagi tanpa ada air sedikitpun. Kemudian Allah menurunkan ayat tentang tayammum, lalu mereka bertayammum. Sehubungan dengan itu Usaid bin Hudlair (salah seorang pemimpin) berkata : "Itu bukanlah berkah yang baru pertama kali lantaran kalian, wahai keluarga Abu Bakar." 'Aisyah berkata : "Kemudian kami mencari unta yang aku kendarai, maka kami temukan kalung itu di bawahnya." [HR. Muslim juz : 1, hal. 279, no. 108]

عَنِ الْأَعْمَشِ ، عَنْ شَقِيقٍ قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ وَابْنِ

مُوسَى . فَقَالَ أَبُو مُوسَى : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا
 اجْتَنَبَ فَلَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْرًا ، كَيْفَ يَصْنَعُ بِالصَّلَاةِ ؟ فَقَالَ عَبْدُ
 اللَّهِ : لَا يَتَيَمَّمُ وَإِنْ لَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْرًا . فَقَالَ أَبُو مُوسَى : فَكَيْفَ
 بِهِ الْآيَةُ فِي سُورَةِ الْمَائِدَةِ { فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا
 طَيِّبًا } فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ : لَوْ رُحِّصَ لَهُمْ فِي هَذِهِ الْآيَةِ لَا وَشَكَ
 إِذَا بَرَدَ عَلَيْهِمُ الْمَاءُ أَنْ يَتَيَمَّمُوا بِالصَّعِيدِ . فَقَالَ أَبُو مُوسَى لِعَبْدِ
 اللَّهِ : أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ ، بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي حَاجَةٍ
 فَاجْتَنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ فَتَمَرَّغْتُ فِي الصَّعِيدِ كَمَا تَمَرَّغُ الدَّابَّةُ ،
 ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ . فَقَالَ : إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ
 أَنْ تَقُولَ بِيَدَيْكَ هَكَذَا . ثُمَّ ضَرَبَ بِيَدَيْهِ الْأَرْضَ ضَرْبَةً وَاحِدَةً ،
 ثُمَّ مَسَحَ الشِّمَالَ عَلَى الْيَمِينِ وَظَاهَرَ كَفَّيْهِ وَوَجْهَهُ . فَقَالَ عَبْدُ
 اللَّهِ : أَوَلَمْ تَرَ عُمَرَ لَمْ يَقْنَعْ بِقَوْلِ عَمَّارٍ ؟ مُسْلِم ١ : ٢٨٠ رَقْم ١١٠

Dari Al A'masy, dari Syaqqi, ia berkata : "Dahulu aku duduk bersama
 'Abdullah (bin Mas'ud) dan Abu Musa (Al Asy'ariy). Kemudian Abu Musa
 berkata kepada 'Abdullah : "Ya Abu 'Abdurrahman, bagaimana
 pendapatmu seandainya ada seorang laki laki berjunub dan ia tidak
 mendapatkan air selama sebulan, bagaimana yang ia lakukan dengan

shalatnya?" Lalu 'Abdullah menjawab : "Ia tidak boleh bertayammum meskipun ia tidak mendapatkan air selama sebulan." Abu Musa berkata : "Lalu bagaimana dengan ayat di dalam surah Al Maaidah ini ? "Falam tajiduu maa an fatayammamuu sho'iidan thoyyiban" (lalu kalian tidak mendapatkan air, maka bertayammumlah dengan debu yang baik - Al Maaidah : 6). Maka 'Abdullah (bin Mas'ud) menjawab : "Seandainya mereka diberi keringanan dengan ayat ini , niscaya hampir hampir apabila mereka merasakan dinginnya air, maka mereka akan bertayammum dengan debu". Lalu Abu Musa berkata kepada 'Abdullah (bin Mas'ud) : "Apakah engkau tidak mendengar perkataan 'Ammar: "Rasulullah SAW pernah mengutusku untuk suatu keperluan, lalu aku berjunub, lalu aku tidak mendapatkan air, maka aku berguling ke tanah sebagaimana binatang melata berguling. Kemudian (setelah pulang) aku datang kepada Nabi SAW lalu aku ceritakan hal itu kepada beliau. Lalu beliau bersabda : " Sesungguhnya cukup bagimu hanya melakukan dengan kedua tanganmu begini." Kemudian beliau menepukkan kedua tangan beliau ke tanah dengan satu kali tepukan, kemudian mengusapkan tangan kiri pada tangan kanan dan punggung kedua telapak tangan beliau dan pada wajah beliau." 'Abdullah berkata : "Apakah kamu tidak tahu bahwa 'Umar tidak mau menerima perkataan 'Ammar tersebut ? " [HR. Muslim juz : 1, hal. 280, no. 110]

عَنْ شَقِيقٍ قَالَ : قَالَ أَبُو مُوسَى لِعَبْدِ اللَّهِ ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي مُعَاوِيَةَ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ هَكَذَا ، وَضَرَبَ يَدَيْهِ إِلَى الْأَرْضِ فَنَفَضَ يَدَيْهِ فَمَسَحَ وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ. مسلم ١ : ٢٨٠ رقم ١١١

Dari Syaqqiq, ia berkata : "Abu Musa berkata kepada 'Abdullah (bin Mas'ud), dan ia menyebutkan hadits dengan kisahnya seperti haditsnya Abu Mu'awiyah, hanya saja ia berkata : "Maka Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya cukup bagi kamu hanyalah melakukan begini." Lalu beliau menepukkan kedua tangan beliau ke tanah, lalu meniup kedua tangan beliau, lalu mengusap pada wajah dan kedua telapak tangan

beliau ." [HR. Muslim juz : 1, hal. 280, no. 111]

عَنْ ذَرٍّ ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا
أَتَى عُمَرَ فَقَالَ : إِنِّي أَجَنَّبْتُ فَلَمْ أَجِدْ مَاءً ؟ فَقَالَ : لَا تُصَلِّ .
فَقَالَ عَمَّارٌ : أَمَا تَذْكُرُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ، إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيَّةٍ ،
فَاجْتَنَبْنَا فَلَمْ نَجِدْ مَاءً ، فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ ، وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ
فِي التُّرَابِ وَصَلَّيْتُ ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ
تَضْرِبَ بِيَدَيْكَ الْأَرْضَ ، ثُمَّ تَنْفُخَ ، ثُمَّ تَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَكَ
وَكَفْيِكَ . فَقَالَ عُمَرُ : اتَّقِ اللَّهَ يَا عَمَّارُ . قَالَ : إِنْ شِئْتَ لَمْ أُحَدِّثْ

به . مسلم ١ : ٢٨٠ رقم ١١٢

Dari Dzarr, dari Sa'id bin 'Abdurrahman bin Abzaa, dari ayahnya, bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada 'Umar (bin Khaththab) lalu bertanya: "Sesungguhnya aku berjunub dan aku tidak mendapatkan air (lalu apa yang harus aku lakukan) ?" Maka 'Umar menjawab : "Kamu jangan shalat". Lalu 'Ammaar berkata : "Ya Amirul Mukminin , apakah engkau tidak ingat, ketika itu saya dan engkau berada dalam suatu rombongan pasukan, lalu kita berjunub dan kita tidak mendapatkan air. Adapun engkau, maka kamu tidak shalat, sedangkan saya, maka saya berguling di tanah, lalu aku shalat. (Setelah saya ceritakan kepada Nabi SAW) , maka Nabi SAW bersabda : "Sesungguhnya cukup bagi kamu hanyalah menepukkan kedua tanganmu ke tanah, kemudian kamu tiup, kemudian kamu mengusapkan kedua tanganmu pada wajah dan kedua tanganmu. " Lalu 'Umar berkata : "Bertaqwalah kepada Allah wahai 'Ammaar. " 'Ammaar berkata : "Jika engkau menghendaki, aku tidak akan menceritakannya". [HR. Muslim juz : 1 , hal. 280 , no.112]

عَنْ عَوْفٍ قَالَ، حَدَّثَنَا أَبُو رَجَاءٍ، عَنْ عِمْرَانَ قَالَ : كُنَّا فِي سَفَرٍ
مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَإِنَّا أَسْرَيْنَا حَتَّى إِذَا كُنَّا فِي آخِرِ اللَّيْلِ وَقَعْنَا وَقْعَةً
وَلَا وَقْعَةً أَحَلَى عِنْدَ الْمُسَافِرِ مِنْهَا فَمَا آيَقَظُنَا إِلَّا حَرُّ الشَّمْسِ
، وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ اسْتَيْقَظَ فُلَانٌ ، ثُمَّ فُلَانٌ ، ثُمَّ فُلَانٌ ، يُسَمِّيهِمْ
أَبُو رَجَاءٍ فَنَسِيَ عَوْفٌ ، ثُمَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ الرَّابِعُ ، وَكَانَ النَّبِيُّ
ﷺ إِذَا نَامَ لَمْ يُوقَظْ حَتَّى يَكُونَ هُوَ يَسْتَيْقِظُ لِأَنَّا لَا نَذِرِي مَا
يَحْدُثُ لَهُ فِي نَوْمِهِ . فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ عُمَرُ وَرَأَى مَا أَصَابَ النَّاسَ
، وَكَانَ رَجُلًا جَلِيدًا فَكَبَّرَ وَرَفَعَ صَوْتَهُ بِالتَّكْبِيرِ فَمَا زَالَ يُكَبِّرُ
وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالتَّكْبِيرِ حَتَّى اسْتَيْقَظَ بِصَوْتِهِ النَّبِيُّ ﷺ . فَلَمَّا
اسْتَيْقَظَ شَكَوْا إِلَيْهِ الَّذِي أَصَابَهُمْ . قَالَ : لَا ضَيْرَ أَوْ لَا يَضِيرُ ،
إِرْتَحِلُوا . فَارْتَحَلَ ، فَسَارَ غَيْرَ بَعِيدٍ ثُمَّ نَزَلَ . فَدَعَا بِالْوُضُوءِ ،
فَتَوَضَّأَ . وَنُودِيَ بِالصَّلَاةِ ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ . فَلَمَّا انْقَلَبَ مِنْ
صَلَاتِهِ إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ مُعْتَزِلٍ لَمْ يُصَلِّ مَعَ الْقَوْمِ . قَالَ : مَا مَنَعَكَ
يَا فُلَانُ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ الْقَوْمِ ؟ قَالَ : أَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ وَلَا مَاءَ . قَالَ

: عَلَيْكَ بِالصَّعِيدِ فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ. البخارى ١ : ٨٨

Dari 'Auf, ia berkata : "Telah menceritakan kepada kami Abu Rajaa', dari 'Imraan, ia berkata : " Dahulu kami pernah dalam suatu perjalanan safar bersama Nabi SAW, kami berjalan di waktu malam sehingga ketika sampai di akhir malam kami tidur, dan tidak ada tidur yang paling enak (nyenyak) bagi musafir melebihi yang kami alami, dan tidak ada yang membangunkan kami melainkan panasnya sinar matahari. Dan orang yang pertama kali bangun adalah si fulan, kemudian si fulan, kemudian si fulan, Abu Rajaa' menyebutkan nama mereka tetapi 'Auf lupa, kemudian 'Umar bin Al Khaththab yang keempat, sedangkan Nabi SAW apabila tidur tidak dibangunkan sehingga beliau bangun sendiri, karena kami tidak tahu apa yang terjadi pada beliau dalam tidurnya. Setelah 'Umar bangun dan melihat apa yang terjadi di pada orang orang (yaitu bangun kesiangan), dan 'Umar adalah seorang laki laki yang kuat, maka ia lalu bertakbir dengan mengeraskan suaranya, dan ia tidak henti hentinya bertakbir dengan suara keras sehingga Nabi SAW terbangun karena mendengar suara takbirnya 'Umar. Setelah beliau bangun, orang-orang mengadukan peristiwa yang mereka alami. Lalu beliau bersabda : "Tidak mengapa, atau tidak apa apa." Beliau bersabda : "Lanjutkan perjalanan. " Lalu beliau melanjutkan perjalanan, dan setelah berjalan tidak jauh, kemudian beliau berhenti. Lalu beliau meminta air, lalu beliau berwudlu. Kemudian diseru untuk shalat. Lalu beliau shalat bersama orang banyak. Setelah beliau selesai shalat, tiba tiba beliau melihat ada seorang laki laki yang menyendiri tidak ikut shalat bersama orang banyak. Beliau lalu bertanya : " Ya fulan, apa yang menghalangimu untuk shalat bersama orang banyak ?" Orang tersebut menjawab : "Saya junub dan tidak ada air." Beliau bersabda : "Kamu bisa menggunakan debu, sesungguhnya yang demikian itu mencukupimu." [HR. Bukhari juz : 1 , hal. 88]

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ : كُنْتُ مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ فِي مَسِيرٍ لَهُ،
فَإِذْ جِئْنَا لَيْلَتَنَا حَتَّى إِذَا كَانَ فِي وَجْهِ الصُّبْحِ عَرَسْنَا. فَغَلَبَتْنَا أَعْيُنُنَا

حَتَّى بَزَغَتِ الشَّمْسُ . قَالَ : فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ اسْتَيْقَظَ مِنَّا أَبُو
بَكْرٍ ، وَكُنَّا لَا نُوقِظُ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ مِنْ مَنَامِهِ إِذَا نَامَ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ .
ثُمَّ اسْتَيْقَظَ عُمَرُ فَقَامَ عِنْدَ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ فَجَعَلَ يُكَبِّرُ وَيَرْفَعُ صَوْتَهُ
بِالتَّكْبِيرِ حَتَّى اسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ . فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ وَرَأَى
الشَّمْسَ قَدْ بَزَغَتْ قَالَ : اِرْتَحِلُوا . فَسَارَ بِنَا حَتَّى إِذَا ابْيَضَّتِ
الشَّمْسُ نَزَلَ ، فَصَلَّى بِنَا الْغَدَاةَ . فَأَعْتَرَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ لَمْ يُصَلِّ
مَعَنَا . فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : يَا فُلَانُ ، مَا مَنَعَكَ
أَنْ تُصَلِّيَ مَعَنَا ؟ قَالَ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ . أَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ . فَأَمَرَهُ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ . فَتَيَمَّمُ بِالصَّعِيدِ ، فَصَلَّى . مسلم ١ : ٤٧٤ رقم ٣١٢

Dari 'Imraan bin Hushain, ia berkata : " Dahulu aku pernah dalam suatu perjalanan safar bersama Nabiyyullah SAW. Kami berjalan di waktu malam, sehingga ketika hampir Shubuh kami berhenti untuk beristirahat, lalu kami tertidur hingga matahari sudah terbit kami baru bangun. Orang yang bangun pertama kali diantara kami adalah Abu Bakar. Sedangkan dahulu kami tidak membangunkan Nabiyyullah SAW apabila beliau tidur sehingga beliau bangun sendiri. Kemudian 'Umar bangun, lalu ia berdiri di dekat Nabiyyullah SAW lalu bertakbir dengan mengeraskan suaranya, sehingga Rasulullah SAW bangun. Setelah beliau mengangkat kepala dan melihat matahari sudah terbit, beliau bersabda : "Lanjutkan perjalanan." Lalu beliau melanjutkan perjalanan bersama kami, sehingga ketika matahari sudah bersinar putih, kemudian beliau berhenti lalu shalat Shubuh bersama kami. Lalu ada seorang laki laki diantara kami yang

tidak ikut shalat bersama kami. Setelah beliau selesai shalat, Rasulullah SAW lalu bertanya kepada orang laki laki tersebut : " Ya fulan, apa yang menghalangimu untuk shalat bersama kami ?" Orang tersebut menjawab : "Ya Nabiyyallah, saya junub (dan tidak ada air)." Lalu Rasulullah SAW menyuruhnya (supaya bertayammum). Lalu ia bertayammum dengan debu, lalu shalat. " [HR. Muslim juz : 1 , hal. 474 , no.312]

عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: احْتَلَمْتُ فِي لَيْلَةٍ بَارِدَةٍ فِي غَزْوَةِ ذَاتِ السَّلَاسِلِ فَأَشْفَقْتُ إِنْ اغْتَسَلْتُ أَنْ أَهْلِكَ، فَتَيَمَّمْتُ. ثُمَّ صَلَّيْتُ بِأَصْحَابِي الصُّبْحَ. فَذَكَّرُوا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ. فَقَالَ: يَا عَمْرُو، صَلَّيْتَ بِأَصْحَابِكَ وَأَنْتَ جُنُبٌ؟. فَأَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي مَنَعَنِي مِنَ الْإِغْتِسَالِ، وَقُلْتُ: إِنِّي سَمِعْتُ اللَّهَ يَقُولُ: وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا. فَضَحِكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا. ابو داود ١ : ٩٢ ، رقم: ٣٣٤

Dari 'Amr bin Al-'Aash, ia berkata : "Ketika perang Dzaatus Salaasil , pada suatu malam yang sangat dingin, saya bermimpi (sampai keluar mani), lalu jika saya mandi takut binasa, maka saya bertayammum. Kemudian saya shalat Shubuh mengimami kawan-kawan saya. (Setelah tiba di Madinah) mereka menceritakan hal itu kepada Nabi SAW. Kemudian Nabi SAW bertanya : "Hai 'Amr, mengapa kamu mengimami shalat kawan-kawanmu dalam keadaan junub ?". Lalu saya beritahukan kepada beliau alasan yang menghalangiku untuk mandi. Saya berkata : "Sesungguhnya saya mendengar Allah berfirman (yang artinya) "Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada kalian". (An-Nisaa' : 29), Kemudian Rasulullah SAW tertawa dan tidak mengatakan sesuatupun". [HR. Abu Dawud juz : 1, hal. 92, no. 334]

عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : خَرَجَ رَجُلَانِ فِي سَفَرٍ ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ وَلَيْسَ مَعَهُمَا مَاءٌ ، فَتَيَمَّمَا صَعِيدًا طَيِّبًا فَصَلَّيَا. ثُمَّ وَجَدَا الْمَاءَ فِي الْوَقْتِ ، فَأَعَادَا أَحَدُهُمَا الصَّلَاةَ وَالْوُضُوءَ، وَلَمْ يُعِدِ الْآخَرُ. ثُمَّ آتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَذَكَرَا ذَلِكَ لَهُ . فَقَالَ لِلَّذِي لَمْ يُعِدْ : أَصَبْتَ السُّنَّةَ وَأَجَزْتَكَ صَلَاتُكَ. وَقَالَ لِلَّذِي تَوَضَّأَ وَأَعَادَ : لَكَ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ. ابو داود ١ : ٩٣ رقم ٣٣٨ قَالَ أَبُو دَاوُدَ : وَذَكَرَ أَبِي سَعِيدٍ (الْخُدْرِيِّ) فِي هَذَا الْحَدِيثِ لَيْسَ بِمَحْفُوظٍ ، وَهُوَ مُرْسَلٌ.

Dari 'Athoo` bin Yasaar ,dari Abu Sa'id Al-Khudriy , ia berkata : "Ada dua orang laki laki keluar dalam safar, lalu waktu shalat tiba sedangkan mereka tidak mempunyai air, maka keduanya bertayammum dengan debu yang bersih lalu mereka shalat. Kemudian mereka berdua mendapatkan air dan masih dalam waktu shalat tersebut, lalu salah seorang dari keduanya mengulangi shalat dengan berwudlu, dan yang lainnya tidak mengulangi. Kemudian (setelah pulang) mereka berdua datang kepada Rasulullah SAW lalu menceritakan hal tersebut. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada orang yang tidak mengulangi shalat tersebut : "Kamu sudah sesuai sunnah dan shalatmu sudah mencukupimu." Dan beliau bersabda kepada orang yang berwudlu lalu mengulangi shalatnya : "Kamu mendapatkan pahala dua kali." [HR. Abu Dawud juz : 1 , hal. 93 , no. 338 , Abu Dawud berkata : "Penyebutan Abu Sa'id (Al Khudriy) dalam hadits ini tidak mahfudh, hadits ini mursal.]

Bersambung